

BAB 3

METODE STUDI KASUS

Bab ini akan menguraikan metode studi kasus yang digunakan untuk menjawab tujuan penulisan berdasarkan masalah yang ditetapkan antara lain rancangan studi kasus, sumber data, lokasi dan waktu, etika, metode pengumpulan data, analisa data dan keabsahan data.

3.1 Metode Penelitian

Dalam karya tulis ilmiah ini metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang meneliti permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal yang menjadi studi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun didalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk satu unit tunggal namun di analisis mendalam mencakup berbagai aspek yang cukup luas (Notoatmodjo,2010). Dari studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2008). Dalam studi kasus ini penulis mengambil judul asuhan keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan masalah defisit perawatan diri.

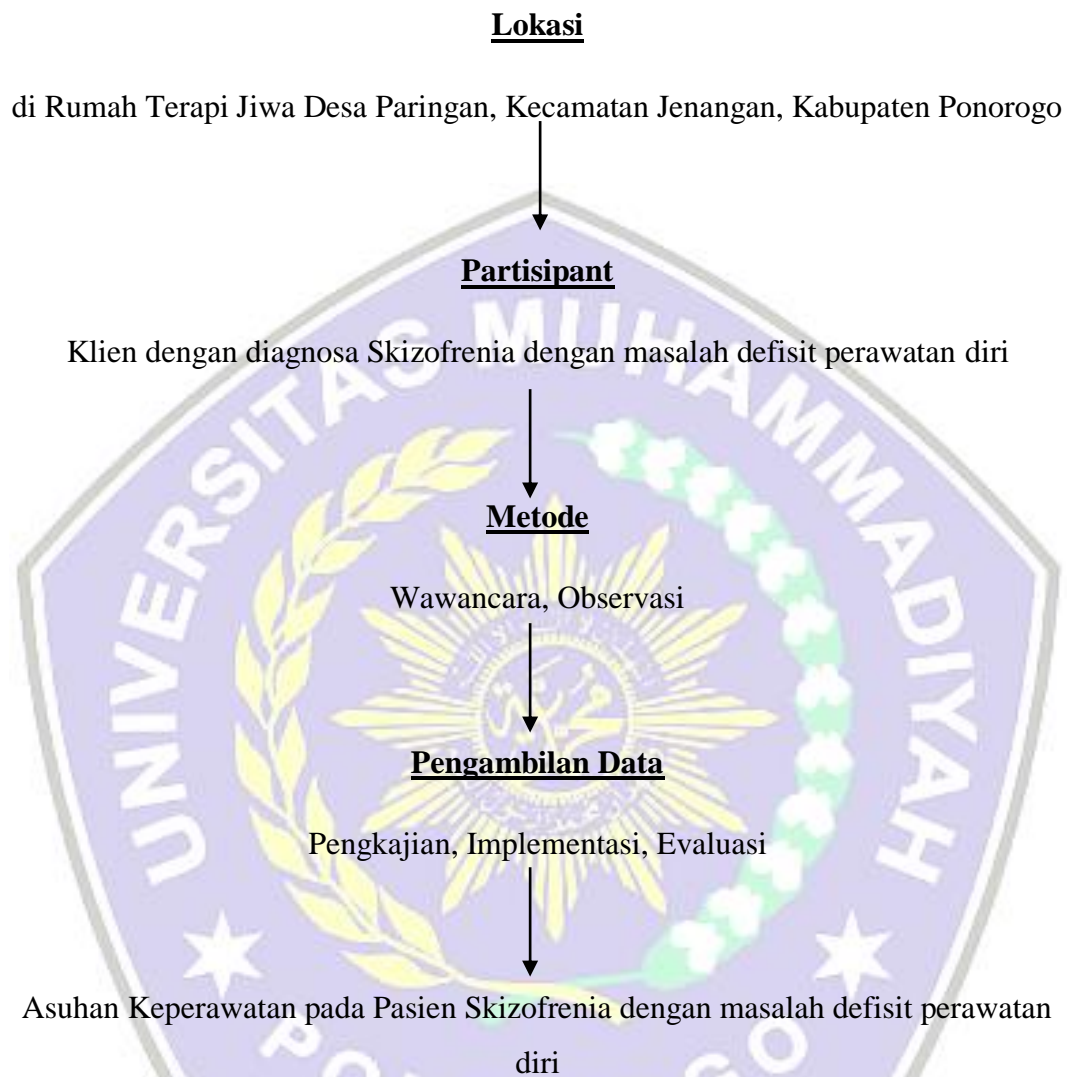
3.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan karya tulis ini menggunakan metode *deskriptif* dalam bentuk studi kasus. Penelitian *deskriptif* dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variable dan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Studi kasus merupakan cara pemecahan masalah pada suatu kasus yang telah ditetapkan secara intensif dan mendetail. Perkembangan masalah diikuti secara *kontinyu* dan mendalam. Studi kasus ini menghasilkan gambaran yang longitudinal, yaitu hasil pengumpulan dan analisis data dalam waktu yang telah di tentukan Studi kasus pada kasus jiwa dengan defisit perawatan diri akan dilakukan oleh penulis dengan cara observasi dan pengamatan langsung, setiap tindakan atau kelainan yang terjadi untuk menentukan perencanaan yang dilakukan pada klien sehingga memperoleh evaluasi yang diinginkan (Wasis, 2008)

3.3 Lokasi dan Waktu

- a. Lokasi studi kasus ini dilaksanakan di rumah Terapi Jiwa Margowidodo
Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo
- b. Waktu penyusunan Studi Kasus
 1. Persiapan dan penyusunan proposal : September-Desember 2018
 2. Pengumpulan data awal : November 2018
 3. Ujian Proposal : Selasa, 11 Desember 2018
 4. Pengumpulan data : 06-15 maret 2019
 5. Ujian KTI Studi Kasus : 02 Agustus 2019

3.4 Alur Kerja (*Frame Work*)



Gambar 3.1 : Alur Kerja (*frame work*) Asuhan Keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan masalah defisit Perawatan diri

1. Lokasi : Lokasi studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Asuh Jiwa Margowidodo Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo
2. Partisipant : pada studi kasus ini adalah satu klien dengan diagnosa Skizofrenia dengan masalah defisit perawatan diri di Kelurahan Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo
3. Metode : Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu dengan menggunakan teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam (Sugiyono, 2014).

- a. Anamnesa

Anamnesa merupakan pengambilan data yang dilakukan dengan pasien atau keluarga pasien atau dalam keadaan tertentu dengan penolong pasien. Anamnesa yang dilakukan yaitu berupa wawancara. Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari informan atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan informan. Pengumpulan data dengan teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh data yang bersifat fakta, misalnya umur, pekerjaan, dapat pula digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, dan pengalaman (Setiadi, 2007). Bentuk pertanyaan yang diajukan selama proses wawancara adalah terstruktur. Pengukuran *interview* terstruktur meliputi strategi yang memungkinkan adanya suatu kontrol dari pembicaraan sesuai dengan isi yang diinginkan peneliti. Daftar

pertanyaan biasanya sudah disusun sebelum *interview* dan ditanyakan secara urut. Wawancara terstruktur dalam studi kasus ini menggunakan format pengkajian keperawatan jiwa.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien (Nursalam, 2009). Observasi yang akan dilakukan pada studi kasus ini yaitu dengan mengamati tanda-tanda defisit perawatan diri dan observasi keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan, dan memasukan, status mental, aktivitas motorik, alam perasaan, afek, serta observasi keberhasilan standar asuhan keperawatan yang diberikan.

4. Pengambilan Data

Pengambilan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan dan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Nursalam, 2008). Pengumpulan data dalam studi kasus ini sesuai dengan format nasional asuhan keperawatan jiwa.

a. Pengkajian

Pengkajian merupakan tahap awal dan dasar utama dari proses keperawatan dan merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan pasien (Lyer et.al., 1996 dalam Muhith, 2015:228)

b. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan dari intervensi yang diwujudkan melalui Strategi Pelaksanaan (SP). Tujuan dari implementasi adalah membantu klien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang mencakup peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan, dan memfasilitasi coping. Perencanaan asuhan keperawatan akan dapat dilaksanakan dengan baik jika klien mempunyai keinginan untuk berpartisipasi dalam implementasi asuhan keperawatan, selama tahap implementasi perawat terus melakukan pengumpulan data dan memilih asuhan keperawatan yang paling sesuai dengan kebutuhan klien. Semua intervensi keperawatan di dokumentasikan ke dalam format yang telah ditetapkan oleh instansi (Nursalam, 2008)

c. Evaluasi

Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan untuk menilai efek dari tindakan keperawatan pada klien. Evaluasi dilakukan terus menerus pada respon klien terhadap tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan. Selalu melibatkan klien dan keluarga agar dapat melihat perubahan dan berupaya mempertahankan dan memelihara, diperlukan *reinforcement* untuk menguatkan perubahan yang positif (Stuart, GW dan Sundeen, 2006 dalam Muhith, 2015:18). Perawat mengevaluasi perkembangan kesehatan terhadap tindakan dalam mencapai tujuan sesuai rencana yang telah ditetapkan dan merevisi data dasar dan perencanaan (PPNI, 2009 dalam Muhith, 2015:17).

3.5 Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka penulis harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Jika hal ini tidak dilaksanakan, maka penulis akan melanggar hak otonomi manusia sebagai klien (Nursalam, 2009). Masalah etika dalam karya tulis ilmiah ini meliputi :

1) *Informed Consent*

Merupakan cara persetujuan antara penulis dengan informan dengan memberikan lembar persetujuan (*Informed Consent*). *Informed Consent* tersebut akan diberikan sebelum studi kasus dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi informan. Tujuan *informed consent* adalah agar informan mengerti maksud studi kasus, tujuan studi kasus dan mengetahui dampaknya. Jika informan bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak setuju maka penulis harus menghormati hak pasien. Mengingat yang menjadi informan adalah pasien yang mengalami gangguan jiwa dan tidak dapat dipertanggung jawabkan secara hukum maka lembar persetujuan dapat ditandatangani keluarga pasien atau kepala ruangan yang bertanggung jawab pada pasien.

2) *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan nama informan pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan nama inisial pada lembar pengumpulan data. Pada studi kasus ini penulis akan hanya menampilkan bentuk anonym tanpa mencantumkan nama.

3) *Confidentialty* (kerahasiaan)

Merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi atau masalah lainnya, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil studi kasus. Semua data yang terkumpul dari informan berupa lembar persetujuan, biodata, hasil anamnesis, hasil pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi yang menyangkut informan akan disimpan dan hanya penulis yang mempunyai akses untuk mendapatkannya.

4) *Voluntary* (keiklasan)

Subjek mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden, peneliti tidak dapat memaksa untuk menjadi subjek penelitian yang bertentangan dengan keinginannya.

